

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan bimbingan, arahan dan pemberian pengalaman dalam suatu materi keilmuan dari pendidik kepada terdidik. Manakala pembelajaran merujuk kepada kegiatan mengajarkan sesuatu maka pembelajaran berarti menunjuki seseorang tentang sesuatu agar ia menjadi terampil dan cakap dalam penguasaan suatu ilmu.¹ Pembelajaran yang bermakna akan tercipta ketika guru mampu membelajarkan siswanya secara terarah sehingga mereka dapat memahami dan menguasai materi yang dibelajarkan dengan cara yang efektif dan efisien.²

Pembelajaran, sebagai upaya bimbingan, proses pelaksanaannya terkait dengan tujuan, strategi pengorganisasian, materi pembelajaran, strategi penyampaian materi pembelajaran, dan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Dengan strategi yang tepat diharapkan terjadi interaksi timbal balik antara terdidik dengan informasi dan lingkungan belajar sehingga tujuan belajar yang telah dirumuskan sebelumnya dalam program pengajaran dapat terpenuhi.³ Proses pembelajaran yang efektif tercipta manakala proses belajar dapat membimbing siswa menjadi pembelajar yang aktif dan dinamis.

¹Departemen Agama RI, *Instructional Material; Pelatihan Supervisi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah*, (Bandung: IRIS-BEP, 2001), h. 69.

²Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Citra Media, 1996), h. 99.

³Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2000), h. 23.

Tingkat penguasaan yang dimiliki terhadap materi pembelajaran, terkait dengan konsep belajar tuntas (*mastery learning*) di mana penguasaannya haruslah secara relative bersifat menetap (*permanent*).⁴ Penguasaan dimaksud tidak hanya pada aspek materiil namun juga pada objek formal (kemampuan membentuk perilaku dan sikap). Secara praktis hal ini berarti pula bahwa anak akan memperoleh wawasan keilmuan sekaligus manfaat dari materi yang diajarkan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu dari mata pelajaran yang mengarahkan siswa memperoleh nilai guna keilmuan. Melalui pengajaran tentang alam, siswa diharapkan memiliki pengetahuan tentang lingkungan dan makhluk hidup yang ada di dalamnya. Dengannya siswa diharapkan mampu mendayagunakan alam lingkungannya, menjaga kelangsungan ekosistem dan mengembangkannya bagi kebaikan hidup secara bertanggung jawab.⁵ Pentingnya keberadaan alam sekitar bagi manusia digambarkan dalam Q.S. Thaha ayat 53-54 yang berbunyi sebagai berikut.

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّى (53) كُلُوا وَارْعَوْا أَنْعَامَكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِأُولِي النُّهَى (54) (طهى: 53-54)

Keberadaan alam sangat penting bagi kehidupan. Dengannya manusia memperoleh manfaat melalui lingkaran simbiosme alam. Tuhan menciptakan segala sesuatu (benda-benda alam) dalam keseimbangan dan keserasian.

⁴ Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Suatu Teori Pendidikan*. (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1987), h. 6-11.

⁵ Hubungan antara manusia dan alam, bukan hubungan antara penakluk dan yang ditaklukkan tetapi hubungan dalam kebersamaan dalam ketundukan kepada Allah Swt. Kemampuan manusia mengelola alam karena anugerah dari-Nya. Lihat lebih jauh dalam Q.S. Ibrahim/14:32 dan Q.S. Al-Zukhruf/43:13.

Nilai guna dan kemanfaatan yang luas dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di atas, berdasarkan hasil pengamatan pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, khususnya dalam materi “Gerak Benda” masih rendah. Siswa belum memahami dengan baik jenis-jenis gerakan benda, faktor-faktor yang mempengaruhi gerakan benda, termasuk di dalamnya manfaat dari gerakan benda tersebut. Rendahnya pemahaman siswa dalam materi dimaksud ditunjukkan dari nilai hasil belajar yang hanya mencapai rata-rata 60, di bawah KKM yang ditetapkan sebesar 70.

Rendahnya pemahaman siswa dalam materi “Gerak Benda” yang berimplikasi terhadap rendahnya nilai hasil belajar, di satu sisi terjadi karena pembelajaran menekankan pada konsep yang bersifat abstrak. Sementara di sisi lain, siswa tidak diberi kesempatan belajar yang relevan secara aktif. Untuk itu pembelajaran dengan prinsip *learning by doing* (belajar dengan bekerja) perlu dikedepankan. Melalui konsep “bekerja” diharapkan muncul interaksi antara aktivitas siswa dengan materi dan lingkungan belajarnya.

Pembelajaran melalui strategi *card sort* merupakan salah satu kegiatan belajar kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi. Guru dapat menggunakan seperangkat/serangkaian situasi belajar dalam bentuk pengalaman sesungguhnya. Pembelajaran melalui strategi di atas terarah untuk membangun aktivitas belajar siswa secara aktif dan personalisasi. Hal ini terintegrasi secara praktis melalui penggunaan media, alat peraga, dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Penerapan strategi *card sort* dilakukan dengan membuat potongan-potongan kartu berdasarkan definisi, kategori/kelompok. Pada materi “Gerak Benda”, potongan kartu dibuat berkaitan dengan jenis-jenis gerak benda; menggelinding, mengalir dan memantul dan faktor-faktor yang mempengaruhi gerakan benda tersebut. Melalui kemampuan menunjukkan dan menempelkannya di papan tulis dengan kategorisasi/urutan yang benar hal ini dapat meningkatkan kemampuan mengingat (*remembering*) dan memahami materi pembelajaran.

Pembelajaran melalui strategi *card sort*, sebagai suatu cara membelajarkan siswa, menggunakan beberapa potongan kartu maupun gambar. Antara potongan kartu maupun gambar yang satu dengan lainnya merupakan kesatuan utuh jika diurutkan dengan benar.⁶ Melalui penerapan strategi ini siswa diharapkan dapat memahami materi pembelajaran, melakukan pergerakan dari tempat duduknya namun tetap dalam suasana belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Guna mengelaborasi sejauh mana efektifitas strategi *card Sort* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, penulis merasa tertarik untuk mengkaji secara mendalam dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah skripsi berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan tema: **“Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gerak Benda Melalui Strategi *Card Sort* Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin”**.

⁶ Agus Kurniawan, *Metode Pembelajaran Efektif*. Dikutip pada tanggal 20 Desember 2013 dari <http://Nadirin.Blogspot.Com/2008/08 Html>.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa hal yang menjadi dasar persoalan dalam penelitian ini adalah:

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa. Mereka belum diarahkan melakukan kegiatan belajar dengan prinsip *learning by doing*.
2. Pembelajaran gerak benda belum terarah pada kemampuan siswa melakukan kategorisasi proses atau gejala-gejala alam melalui observasi dan eksperimen.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan strategi *card sort* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gerak benda ?
2. Apakah aktivitas belajar dengan strategi *card sort* dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami pembelajaran IPA materi gerak benda ?
3. Apakah strategi *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA materi gerak benda di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin tahun 2013/2014 ?

D. Cara Memecahkan Masalah

Rendahnya hasil belajar siswa perlu segera ditanggulangi. Untuk itu diterapkan strategi *card sort* yang menekankan kepada aktivitas belajar siswa untuk memikirkan, mengelompokan dan menunjukkannya melalui kategorisasi. Tindakan kelas dilaksanakan dalam 3 siklus, masing-masing siklus 1 kali pertemuan selama 3 (2 x 35 menit), yang dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Masing-masing siswa diberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran.
2. Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu.
3. Siswa lain diminta berpasangan dengan siswa yang memegang kartu bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.
4. Menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan potongan kertas/gambar menjadi urutan yang benar.
5. Guru menanyakan kepada siswa alasan pemikiran urutan yang ditempelkan dan meminta respon siswa lain apakah yang ditempelkan itu benar atau keliru
6. Guru membuat catatan penting di papan tulis pada saat prosesi terjadi.
7. Guru menyimpulkan atau memberikan *summary*

Selama proses pembelajaran, pengamatan dilakukan melalui teman sejawat baik terhadap aktifitas guru maupun kegiatan siswa dalam belajar. Pada akhir kegiatan dilakukan tes secara tertulis untuk melihat peningkatan hasil belajar.

E. Hipotesis Tindakan

Penerapan strategi *card sort* yang menekankan pada pembelajaran siswa aktif (*student active learning*), di mana siswa dituntut mampu secara aktif memikirkan isi potongan kartu, mengingat, menunjukkan dan menempelkannya di papan tulis sesuai urutan/kategorisasinya. Melalui proses belajar dengan cara memilih dan menghubungkan kartu sesuai kelompoknya, siswa akan menjadi pembelajar yang aktif, kritis dan dinamis.

F. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan strategi *card sort* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gerak benda ?
2. Mengetahui aktivitas belajar dengan strategi *card sort* dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami pembelajaran IPA materi gerak benda.
3. Mengetahui pembelajaran dengan strategi *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi gerak benda di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin tahun 2013/2014 ?

G. Manfaat Penelitian

Penelitian mempunyai kegunaan teoritis dan praktis, sebagai berikut

1. Secara teoritis

Menjadi informasi tentang strategi *card sort* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa secara mandiri dan kolaboratif.

2. Secara praktis

- a. Guru

Menjadi bahan pertimbangan pengembangan strategi yang inovatif dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa secara mandiri dan kolaborasi.

- b. Siswa

Melalui memasang potongan kartu/gambar menjadi urutan yang logis, siswa mengalami sendiri proses belajar dan pemahaman yang luas bagi peningkatan kemampuannya dalam memahami materi pembelajaran.

c. Sekolah

Menjadi masukan kebijakan dan upaya konstruktif dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar, pemahaman dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini berisi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka yang memuat tentang pembelajaran IPA di MI yang berisi pengertian pembelajaran IPA dan ruang lingkup pembelajaran IPA di kelas III MI, strategi pembelajaran IPA yang berisi tentang pengertian strategi pembelajaran dan strategi pembelajaran IPA di MI, dan penggunaan strategi *card sort* dalam pembelajaran gerak benda.

Bab III metode penelitian yang terkait dengan setting penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpul data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur dan jadwal penelitian.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang memuat deskripsi setting penelitian, pelaksanaan tindakan kelas dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup yang memuat tentang simpulan penelitian dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran IPA di MI

1. Pengertian Pembelajaran IPA

Pembelajaran merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar (*to learn*). Dalam prosesnya ada serangkaian kegiatan jiwa raga yang dikembangkan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan belajar. Melalui penyediaan sumber belajar diharapkan terdidik dapat mempelajari sesuatu ilmu atau keterampilan tertentu dengan cara yang lebih efektif dan efisien.⁷ Melalui kegiatan belajar belajar diharapkan siswa akan diperoleh perubahan dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak paham menjadi paham dan sebagainya.

Setiap peristiwa pembelajaran menuntut keterlibatan intelektual-emosional untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, penghayatan serta internalisasi nilai-nilai.⁸ Pembelajaran dapat pula berarti proses dan perbuatan menjadikan orang belajar.⁹ Di dalamnya terkait dengan penyediaan sejumlah materi ajar, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan yang telah disusun sebelum pengajaran dilakukan.¹⁰

⁷Muhaimin dkk, *Op. cit.*, h. 68.

⁸T. Raka Joni, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: P3G, 1980), h. 2.

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 17.

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 1.

Berkait dengan mata pelajaran IPA, pembelajaran terarah agar siswa mampu memahami dan memiliki keterampilan mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar dan menerapkan berbagai konsep IPA dalam kehidupan. Ia merupakan pengetahuan yang memenuhi muatan keilmuan, baik sebagai produk maupun sebagai proses. Secara definisi, IPA sebagai produk adalah hasil temuan para ahli saintis, berupa fakta, konsep, prinsip dan teori-teori. Sedangkan IPA sebagai proses adalah strategi atau cara yang dilakukan para ahli *saintis* dalam menemukan berbagai hal tersebut sebagai implikasi adanya kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa alam.¹¹

IPA sebagai produk tidak bisa dipisahkan dari hakekatnya, IPA sebagai proses. Pengembangannya dalam kegiatan pembelajaran ini didasarkan kepada pandangan bahwa setiap anak memiliki potensi *scientist* yang dibawanya serta dalam aktivitasnya, dari sederhana sampai yang membutuhkan pemikiran kompleks. Adalah tugas pendidikan untuk mengembangkan potensi *scientist* siswa secara optimal sejak dini melalui proses pembelajaran IPA.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran IPA merupakan suatu upaya untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan menilai ilmiah kepada siswa. Dengan pelajaran IPA diharapkan siswa dapat memahami konsep-konsep IPA dan memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, ide tentang alam sekitar maupun menerapkan berbagai konsep IPA dan menjelaskan gejala-gejala alam dengan bukti kebenaran secara empiris.

¹¹Agus Kurniawan, *Pengembangan Pembelajaran IPA.*, Hhttp/fip. Uny.ac.id/pjj/wp-content. Blogspot. Com/2010/08. Diakses tanggal 25 Desember 2013.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA Kelas III MI

Mata pelajaran IPA di MI/ sederajat, dilihat dari cakupan materi termasuk mata pelajaran yang relatif sarat dengan materi, baik berkaitan dengan makhluk hidup dan proses kehidupannya, materi, sifat-sifat dan kegunaannya, listrik dan magnet, energi dan panas, gaya dan pesawat sederhana, cahaya dan bunyi, tata surya, bumi dan benda langit lainnya, kesehatan, makanan, penyakit dan pencegahannya, dan sumber daya alam, pemeliharaan dan kegunaan, pemeliharaan dan pelestarian.

Sejalan prinsip pendidikan berjenjang, pembelajaran materi IPA menerapkan segenap aspek di dalamnya secara bertahap. Anak diharapkan mencapai tingkat penguasaan sesuai standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Untuk siswa kelas III SD/MI semester dua ditetapkan beberapa materi pembelajaran IPA yang mencakup a) Gerak benda, b) Sumber Energi dan Kegunaannya, c) Penerapan Energi Gerak, d) Bumi dan Alam Semesta, dan e) Melestarikan Alam.

Berkaitan dengan materi “Gerak Benda” yang menjadi fokus dalam penelitian ini ditetapkan SK, KD dan indikator pembelajaran, sebagai berikut:¹²

Tabel 2.1: Cakupan Materi Pembelajaran IPA Untuk Kelas III MI

Materi	Standar Kompensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran
Gerak Benda	Memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber energi.	Menyimpulkan hasil pengamatan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran.	- Menjelaskan gerakan-gerakan benda - Menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi gerak benda

¹² Prihartantri, dkk, Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD/MI Kelas III, (Sukoharjo: CV Hasan Pratama, 2010), h. 3

Gerak merupakan perubahan posisi (kedudukan) suatu benda. Setiap benda dikatakan bergerak jika ia dikenai suatu gaya atau sentuhan dari benda lain, sehingga menyebabkan perubahan posisi kedudukannya. Sentuhan yang menyebabkan adanya gaya perubahan dapat berbentuk dorongan, tarikan, tekanan maupun sentuhan. Gaya itu sendiri merupakan sesuatu yang menyebabkan benda bergerak. Ada beberapa jenis gerak benda yang menyebabkan adanya perubahan posisi benda, yaitu menggelinding, mengalir dan memantul.

Suatu benda dikatakan menggelinding ketika gerakannya berputar sambil berpindah tempat. Benda yang berbentuk bulat akan bergerak sendiri pada lintasan miring yang permukaannya rata. Sedangkan benda dikatakan mengalir biasanya berbentuk benda-benda cair yang berpindah dari atas ke bawah. Sementara gerakan memantul biasanya terjadi pada benda yang berbentuk bulat di mana ketika dijatuhkan bergerak dengan berbalik arah.

Suatu benda dapat berubah posisinya dengan gerakan yang cepat maupun lambat. Adanya perubahan gerak benda di atas dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain bentuk benda, ukuran benda, permukaan benda, dan luas permukaan benda. Gerak benda sangat dipengaruhi oleh bentuknya. Kelereng yang berbentuk bulat akan mudah menggelinding. Berbeda dengan penghapus yang sulit bergerak karena berbentuk balok. Ukuran, permukaan benda dan luas permukaannya juga mempengaruhi gerak benda. Benda-benda kecil dan ringan lebih mudah digerakkan dibanding benda yang besar dan berat. Begitu pula permukaan benda yang bulat lebih mudah bergerak dibandingkan berbentuk datar maupun lancip.

B. Strategi Pembelajaran IPA

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” yang berarti cara dan teknik yang digunakan untuk memperoleh keberhasilan mencapai tujuan. Istilah ini semula digunakan dunia militer sebagai cara memperoleh kemenangan berperang.¹³ Strategi diartikan pula sebagai rencana cermat mengenai kegiatan mencapai sasaran khusus.¹⁴ Di dalamnya disusun rencana untuk bertindak mencapai sasaran yang ditetapkan.

Penggunaan istilah strategi dalam pembelajaran berarti perencanaan untuk menyajikan materi pelajaran secara teratur. Istilah ini bersifat prosedural dalam arti penerapan cara-cara membelajarkan siswa melalui langkah-langkah yang teratur dan bertahap, dimulai dari penyusunan perencanaan, penyajian, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar. Penggunaan strategi dalam pembelajaran mencakup:

- a. Strategi pengorganisasian isi pembelajaran
“Mengorganisasi” mengacu pada tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format, dan lain-lain yang setingkat dengan itu yang bertujuan menyampaikan dan merespon masukan yang berasal dari siswa.
- b. Strategi penyampaian pembelajaran
Strategi penyampaian merupakan cara melaksanakan proses pembelajaran. Komponen ini akan memberi gambaran tentang pengaruh apa yang dapat ditimbulkan oleh suatu strategi pada kegiatan belajar siswa.
- c. Strategi pengelolaan pembelajaran
Strategi pengelolaan pembelajaran terkait dengan bagaimana interaksi antara siswa dengan pembelajaran. Penerapannya mencakup pertanyaan “kapan dan berapa lama siswa menggunakan suatu jenis strategi pembelajaran”.¹⁵

¹³Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Mandar Marja, 1993), h.1

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *opcit*, h. 1094

¹⁵Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito Press, 1998), h. 35-36.

Penentuan penggunaan strategi pembelajaran harus sejalan dengan tingkat perkembangan siswa, baik nalar, bahasa dan daya serap terhadap simbol-simbol yang digunakan, cara dan ketepatan penyampaian materi pembelajaran.¹⁶ Strategi pembelajaran yang tepat akan mampu mempertinggi dan meningkatkan keberhasilan mengarahkan proses belajar siswa sebagai individu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Secara umum ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menyusun strategi pembelajaran, yakni:

- 1) Tujuan yang ingin dicapai
Tujuan adalah arahan bagi guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Rumusan tujuan akan terkait dengan pemilihan desain, metode dan teknek membelajarkannya.
- 2) Materi pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar
Untuk mencapai keberhasilan belajar siswa sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran, isi/bahan yang dibelajarkan haruslah merujuk kepada tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Perencanaan program pengajaran
Merencanakan program pengajaran berkaitan dengan pemilihan cara dan media yang hendak dipakai serta menentukan urutan kegiatan belajar mengajar.
- 4) Mengembangkan alat evaluasi
Evaluasi dalam pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar dari terdidik setelah mengalami proses belajar mengajar selama periode tertentu.¹⁷

Sejauh mana keberhasilan penerapan suatu strategi pembelajaran harus dimiliki oleh guru. Dari penilaian itu diketahui tingkat efektifitasnya dalam mencapai tujuan yang diinginkan ketika guru mempertimbangkan kesesuaian antara strategi pembelajaran, materi dan tujuan belajar siswa. Hal ini penting dipahami sebab apa yang harus dicapai akan menentukan strategi pembelajaran yang digunakan.

¹⁶Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), h. 76.

¹⁷Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Solo: Rineka Cipta, 1996), h. 6.

2. Strategi Pembelajaran IPA di MI

Mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan menilai ilmiah kepada siswa. Dengan pelajaran IPA diharapkan siswa dapat memahami konsep-konsep IPA dan memiliki ketrampilan proses ke arah pengetahuan dan ide tentang alam. Ada tiga hal yang berkaitan dengan sasaran IPA di MI/ sederajat, yaitu: (1) IPA tidak semata-mata berorientasi kepada hasil tetapi juga proses. (2) Sasaran pembelajaran IPA harus utuh menyeluruh dan (3) pembelajaran IPA akan lebih berarti apabila dilakukan secara berkesinambungan dan melibatkan siswa secara aktif.

Sebagai ilmu pengetahuan yang mengarahkan siswa memiliki keterampilan proses atau kecakapan generik dibandingkan dengan penguasaan konsep, maka pembelajaran IPA tidak dapat diajarkan sebagai suatu materi pengetahuan, yang disampaikan dengan metoda ceramah, melainkan melalui pembelajaran yang menekankan pada kemampuan menemukan proses atau gejala-gejala alam melalui kegiatan observasi dan eksperimen. Oleh karena itu, pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan menyelidiki dan melakukan percobaan, sebagai berikut:

- a. Strategi pembelajaran penemuan (*discovery*); merupakan pembelajaran siswa aktif, dimana siswa belajar dan berlatih untuk menemukan sendiri konsep-konsep dasar sains secara tuntas melalui kegiatan penyelidikan. Siswa dibelajarkan untuk memiliki kecakapan proses atau kecakapan generik yang berfungsi sebagai alat bagi anak untuk menggali konsep-konsep keilmuan yang diminatinya. pada jenjang pendidikan berikutnya.

b. Strategi pembelajaran penyelidikan (*inquiry*)

Strategi pembelajaran penyelidikan ini dapat pula dimaknai dengan “pendekatan pertanyaan anak” yang dirancang agar siswa dapat bertanya dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri. Pembelajaran penyelidikan memerinci langkah proses dan menampilkan suatu struktur pelajaran IPA yang melibatkan pengumpulan/pertimbangan terhadap pertanyaan-pertanyaan siswa sebagai pusatnya. Guru perlu mengambil langkah untuk mengumpulkan, memilah, dan mengubah pertanyaan tersebut ke dalam kegiatan khusus.

Kedua model pembelajaran di atas akan lebih dilakukan dan dipahami oleh siswa melalui belajar dengan bekerja sama (*collaborative learning*). Tugas-tugas dikerjakan dengan kerja sama dalam kelompok-kelompok kecil peserta didik. Dalam konteks ini guru dapat memilih beragam strategi, diantaranya pembelajaran kooperatif tipe STAD, membuat catatan terbimbing (*guided note taking*), potongan kartu (*card sort*) maupun pertanyaan kelompok (*team quiz*).

Tujuan mendasar dan utama dalam pembelajaran IPA adalah kemampuan siswa memahami bagaimana terjadinya sesuatu. Karenanya penting bagi guru menghadirkan fenomena-fenomena alam – betapa pun melalui alat peraga sederhana – ke dalam pembelajaran IPA.¹⁸ Jika kemudian dilakukan tes tertulis, hal ini semata-mata dalam rangka mengetahui nilai hasil belajar yang menjadi ukuran bagi prestasi siswa dan kesuksesan guru dalam mengelola pembelajaran.

¹⁸Scribed.www.com, *Karakteristik Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Uny.ac.id. Blogspot. Com/2012/08. Diakses tanggal 2 Januari 2014.

C. Penggunaan Strategi *Card Sort* dalam Pembelajaran Gerak Benda

Strategi pengelolaan pembelajaran yang tepat akan bermanfaat untuk mempertinggi proses belajar, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan mempengaruhi peningkatan motivasi, berkesan dan bermakna bagi siswa dalam belajar.¹⁹ Pembelajaran melalui strategi *card sort* merupakan salah satu kegiatan belajar kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi.

Strategi *card sort* merupakan salah satu bentuk dalam mengelola aktivitas belajar siswa aktif (*active learning*). Penggunaannya dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk mempertinggi efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran.²⁰ Pembelajaran melalui strategi ini memberi ruang yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Penerapannya mengajak anak berupaya memasang/mengurutkan potongan kartu menjadi urutan yang logis.²¹ Di dalamnya ada struktur tugas, tujuan dan struktur hukuman (*funishment*) jika siswa melakukan kekeliruan, baik dalam menempel maupun menjelaskan susunan kartu. Struktur tugas mengacu kepada cara pembelajaran dan jenis kegiatan yang dilakukan siswa di dalam kelas. Melalui cara ini siswa juga dibimbing untuk saling membelajarkan diri, koreksi dan perbaikan dari unjuk kerja yang dilakukannya.

¹⁹ Nana Sudjana, *Op. cit.*, h. 45.

²⁰ Suryo Subroto, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h. 75.

²¹ Orang yang mendengar saja tidak akan sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat dan mendengarkannya. Lihat lebih jauh dalam Melvin Silberman, *Active Learning; 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta Diterbitkan YAPPENDIS Bumimedia, 2002), h. 41

Kreativitas anak akan muncul ketika memikirkan urutan potongan kartu dan bagaimana menjelaskan antar hubungan kartu dengan benar. Mungkin saja akan muncul dari cara menggabungkannya, kombinasi baru, atau melihat hubungan-hubungan baru antar unsur yang sudah ada sebelumnya, maupun asosiasi antara hal-hal atau obyek yang sebelumnya tidak ada atau tidak tampak hubungannya. Keberhasilan ataupun kesalahan dalam mencocokkan kartu maupun menjelaskannya akan memberi pengalaman bermakna bagi anak.

Kartu harus dibuat secara mudah dan sederhana sehingga tidak menyulitkan siswa dalam menghubungkan berbagai konsep/penggolongan yang dibelajarkan. Potongan kertas biasanya berukuran 8 x 12 cm dan 10 x 10 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya ruangan/kelas yang dihadapi. Penerapan strategi *Card Sort* yang menyajikan potongan kertas maupun gambar-gambar tentang materi tertentu, mengajak siswa untuk mengikuti proses belajar secara visual.

Bagi anak, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika ia diajak melaksanakannya sendiri. Strategi *card sort* yang secara teratur mengajak anak untuk menempelkan, memungkinkan anak berpindah duduknya atau bergerak namun dan tetap berada dalam suasana belajar. Melalui pengembangan kemampuan berpikir, anak dibimbing memiliki kemampuan mengingat (*remembering*) dan memahami materi pembelajaran.²²

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Beroreintasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada, 2008), h. 230-231.

Pembelajaran melalui strategi *card sort*, sebagai suatu cara membelajarkan siswa, menggunakan beberapa potongan kertas maupun gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Antara potongan kertas ataupun gambar yang satu dengan yang lainnya merupakan kesatuan utuh jika ia dipasangkan/diurutkan sebagai suatu susunan informasi yang benar.²³ Dalam proses pembelajaran IPA yang berkaitan dengan kemampuan siswa memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber energi, penerapan strategi *card sort* dilaksanakan Dalam kegiatan belajar mengajar, penerapan strategi ini dilakukan melalui skenario tahapan pembelajaran, sebagai berikut :

No	Kegiatan Belajar Mengajar	
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	<p>Perencanaan Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan melakukan beberapa langkah, yakni a) melakukan analisis untuk mengetahui SK, KD, indikator dan tujuan pembelajaran, b) melakukan identifikasi tingkat kemampuan siswa yang akan dikembangkan, dan c) menyiapkan instrumen (LKS, pedoman observasi, teknik evaluasi dan sarana/media pembelajaran</p>	
2	<p>Proses Pembelajaran a. Menyampaikan tahapan-tahapan belajar menggunakan strategi <i>card sort</i> b. Membagikan LKS kepada masing-masing siswa</p>	<p>a. Memperhatikan dengan seksama penjelasan guru b. Mengambil LKS yang disediakan dan mempelajari tugas belajar</p>

²³ Agus Kurniawan, *Metode Pembelajaran Efektif*. Dikutip pada tanggal 20 Desember 2010 dari <http://nadirin.blogspot.com/2008/08/html>.

	<p>c. Menyampaikan penjelasan awal materi pembelajaran</p> <p>d. Membagikan kartu indek yang berisi bentuk-bentuk gerak benda dan beberapa kartu berisi faktor-faktor yang mempengaruhi gerak benda.</p> <p>e. Menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu untuk membaca isi kartu dan meminta siswa yang memiliki kesamaan kategori untuk berpasangan</p> <p>f. Membentuk kelompok belajar atas dasar kesamaan indeks kartu terkait gerak benda dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.</p> <p>g. Menugaskan kelompok belajar menyusun menjadi urutan disertai penjelasan logis</p> <p>h. Meminta siswa menunjukkan susunan kalimat yang benar</p> <p>i. Memberikan <i>finishment</i> atas kekeliruan susunan dan penjelasan siswa</p> <p>j. Memberi kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan koreksi perbaikan</p> <p>k. Membantu menyimpulkan materi pembahasan</p>	<p>c. Memperhatikan dengan seksama penjelasan guru</p> <p>d. Mempelajari dan memahami letak susunan kartu indek yang benar.</p> <p>e. Melaksanakan tugas membaca dan mengidentifikasi kesamaan maupun perbedaan kartu indeksnya dengan isi kartu yang dibacakan.</p> <p>f. Melakukan tugas belajar sesuai petunjuk yang diberikan guru</p> <p>g. Mengikuti bimbingan guru dalam memyusun dan menjelaskan hubungan antar konsep/kategori</p> <p>h. Menunjukkan teks jawaban atas pertanyaan guru</p> <p>i. Memperbaiki kesalahan susunan dan menjelaskan kembali hubungan antar indeks kartu</p> <p>j. Menjawab pertanyaan teman dan memperbaiki jika kalimat yang dibuat susunannya keliru</p> <p>k. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p>
3	<p>Pemantapan</p> <p>l. Menjelaskan susunan rukun iman yang tertib dan benar</p> <p>m. Memberikan PR dan remedial sebagai penguatan</p>	<p>l. Memperhatikan penjelasan guru</p> <p>m. Menerima tugas PR dan remedial untuk dikerjakan di rumah</p>
4	<p>Evaluasi</p> <p>n. Melakukan tes formatif untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran menggunakan strategi <i>card sort</i>.</p>	<p>n. Siswa menjawab soal tes</p>

Berdasarkan langkah-langkah yang diterapkan dalam proses pembelajaran, kegiatan belajar siswa terarah secara aktif, kreatif dan dinamis. Pola acak potongan kertas/gambar yang dibagikan, kemudian meminta menyusun/menempelkannya di papan tulis atau pada badan siswa sendiri. Melalui proses berpikir dan mengingat pada bagian dan urutan mana harus menempelkannya diharapkan pemahaman siswa akan meningkat sesuai kompetensi yang ditetapkan.

Pemilihan penggunaan strategi *Card Sort* dalam pembelajaran IPA, khususnya dalam materi mengenal bagian-bagian utama tubuh hewan, didasarkan kepada beberapa kelebihan, antara lain :

- 1) Sejalan dengan karakteristik belajar anak yang MI/ sederajat. Mereka cenderung menyukai proses belajar yang menuntunnya untuk bergerak dan melakukannya sendiri secara langsung.
- 2) Anak memiliki kebebasan dalam berpikir, memilih dan menempelkan kartu agar menjadi urutan yang benar.

Namun demikian, strategi *card sort* juga memiliki kelemahan, yakni :

- a) Kurang memperhatikan perbedaan kemampuan belajar anak. Setiap anak akan dituntut dan diperlakukan sama sesuai tuntutan materi pembelajaran.
- b) Penerapan strategi *card sort* memerlukan kemampuan pengelolaan kelas yang terencana. Meminta siswa bergerak, jika tidak diatur hanya akan menimbulkan kegaduhan. Siswa tidak memperhatikan setiap proses pembelajaran.
- c) Penilaian dilakukan dengan prinsip tepat dan tidak, benar dan salah. Anak hanya dituntut melakukan sesuatu sesuai pola yang dirancang. Hal ini menyebabkan pengetahuan yang dimiliki anak bersifat mekanis.²⁴

²⁴ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 107

Agar penerapan strategi *card sort* berfungsi efektif dan mampu mengurangi kelemahan, maka perlu diperhatikan :

(1) Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran harus terukur secara objektif.

Siswa harus diminta memberi rasional atas pilihan pasangan kartu.

(2) Pemberian tugas harus memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga siswa dapat menjadikan materi pembelajaran IPA sebagai *skills of doing* sekaligus *skills of being* yang aplikatif dalam kehidupannya sehari-hari.²⁵

Penerapan strategi *card sort* merupakan bimbingan belajar secara personalisasi untuk memahami apa yang termuat dalam kartu yang diterimanya. Hal ini dilanjutkan dengan upaya kolaboratif di mana siswa berupaya mencari pasangan/urutan kartu yang berada pada siswa yang lain. Observasi dilakukan atas dasar kemampuan menempatkan item jenis-jenis gerak benda dan faktor-faktor yang mempengaruhi gerak benda tersebut secara tepat disertai penjelasan yang benar antar hubungan indeks kartu. Pada saat yang bersamaan, ketepatan menjawab soal tes akan menentukan pencapaian tingkat hasil belajar siswa.

²⁵D.E Brolin, *Life Centered Career Education: A competency Based Approach*, (Washington DC: Reston VA the Council for Exeptional Children, 1989), h. 19-21.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi beberapa hal, sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2013/2014. Pemilihan sekolah bertujuan menerapkan strategi *card sort* untuk meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran IPA pada materi "Gerak Benda". Standar kompetensi (SK) yang ingin adalah siswa mampu memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber energi. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) terarah agar siswa mampu menyimpulkan hasil pengamatan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh bentuk dan ukurannya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Waktu penelitian akan dilaksanakan selama 6 bulan dari bulan Januari sampai dengan Juni 2014. Penentuan alokasi waktu penelitian tersebut mengacu pada kalender akademik sekolah yang menempatkan pembelajaran IPA materi "Gerak Benda" pada semester genap. Hal ini dilakukan karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa tahapan penerapan siklus yang membutuhkan implementasi dalam proses pembelajaran yang efektif di dalam kelas.

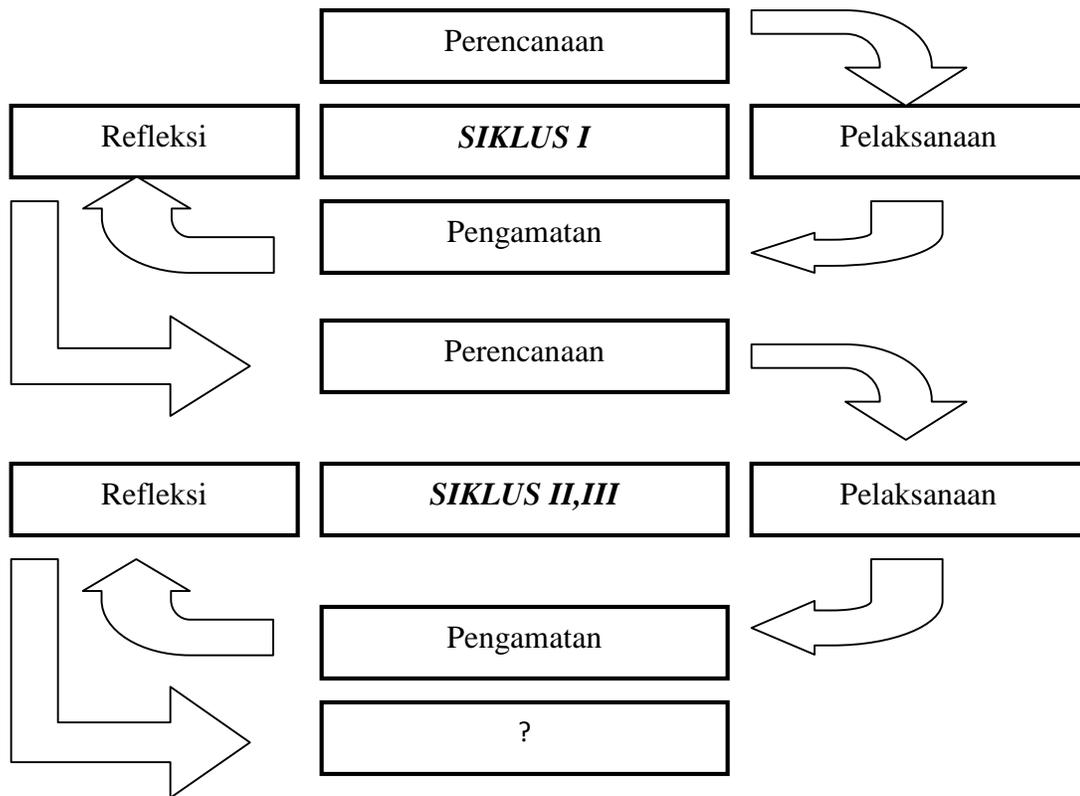
B. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian dilaksanakan melalui tiga siklus dengan masing-masing satu kali pertemuan. Hal ini bertujuan untuk melihat peningkatan kualitas pengelolaan pembelajaran, aktivitas, pemahaman dan hasil belajar siswa. Penelitian dimaksud bersifat reflektif-aplikatif untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dan meningkatkan kemantapan praktis dari pelaksanaan pembelajaran dengan proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat momentum esensial, sebagai berikut :

1. Perencanaan, yaitu mengembangkan rencana berdasar masalah yang terjadi sekaligus upaya konstruktif untuk memperbaikinya.
2. Tindakan, yaitu bertindak untuk mengatasi dan melaksanakan rencana tersebut.
3. Observasi, yaitu pengamatan efek tindakan tersebut dalam konteks penelitiannya.
4. Refleksi, yaitu merefleksikan efek ini sebagai dasar bagi perencanaan lanjutan atau melalui serangkaian tahapan.

Langkah-langkah dalam penelitian yang terbagi kepada tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*) di atas dapat digambarkan dalam alur penelitian, sebagai berikut :

Gambar 3.1 : Alur Penelitian Tindakan Model Kemmis



Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas tersebut di atas merupakan tindakan berulang dalam upaya menyempurnakan berbagai perbaikan dari tindakan-tindakan yang belum terselesaikan terhadap problem mengajar yang dihadapi oleh guru, misalnya penggunaan strategi, media pembelajaran, alokasi waktu, ketercapaian kompetensi dasar serta permasalahan rendahnya aktivitas, pemahaman dan hasil belajar siswa.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah peneliti sendiri selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah sebanyak 25 orang (18 orang laki-laki dan 7 orang perempuan). Sedangkan objek penelitian adalah proses penerapan strategi *card sort* dalam pembelajaran IPA pada materi “Gerak Benda”.

D. Persiapan dan Rencana Tindakan Kelas

Tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Siklus Pertama

Pada siklus yang pertama ini mencakup kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*), sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- 1) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Atas dasar ini diketahui bahwa :
 - (a) Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPA, khususnya pada materi “Gerak Benda”.
 - (b) Hasil belajar siswa masih rendah, di bawah persyaratan tuntas yang ditetapkan dalam mata pelajaran IPA sebesar 60, dibawah KKM pada mata pelajaran IPA sebesar 70.

- 2) Menganalisis dan merumuskan masalah, sebagai berikut :
 - (a) Menganalisis penyebab rendahnya pemahaman dan nilai hasil belajar siswa dalam materi “Gerak Benda”.
 - (b) Mengevaluasi kelemahan pembelajaran yang disebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa dan berusaha merumuskan langkah pemecahannya.
- 3) Merancang pemilihan strategi pembelajaran yang berkorelasi dengan anak kelas III MI dan menetapkan tindakan melalui penerapan strategi *card sort*.
- 4) Menyiapkan instrumen (LKS, pedoman observasi, tes akhir)
- 5) Menyiapkan sarana/alat untuk mengembangkan materi pembelajaran.
- 6) Menyusun dan merencanakan tugas belajar siswa.

b. Tahap Melakukan Tindakan (*Action*)

- 1) Melaksanakan langkah-langkah sesuai perencanaan di atas, sebagai berikut :
 - (a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - (b) Membentuk kelompok belajar siswa
 - (c) Menyampaikan penjelasan awal tentang materi pembelajaran IPA pada materi “Gerak Benda”.
- 2) Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah kegiatan sesuai rencana
- 3) Memperhatikan alokasi waktu yang ada sesuai kegiatan tindakan kelas dengan penerapan strategi *card sort* yang dilaksanakan
- 4) Mengantisipasi dengan melakukan solusi apabila menemui kendala saat melakukan tahap tindakan.

Siklus pertama dilaksanakan melalui proses pembelajaran sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal (10 Menit)

- (1) Guru memberi salam
- (2) Presensi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (3) Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.
- (4) Melakukan apersepsi sebagai pengetahuan prasyarat melalui tanya jawab

b) Kegiatan Inti (45 Menit)

- (1) Membagikan LKS kepada masing-masing siswa
- (2) Setiap siswa diberikan kartu indek yang berisi cakupan materi gerak benda. .
Kartu indek dibuat sesuai definisi, kategori/isi misalkan jenis-jenis gerak benda; menggelinding, mengalir, memantul. Kartu-kartu yang lain berisi faktor-faktor yang mempengaruhi gerak benda; bentuk benda, ukuran benda, permukaan benda maupun luas permukaan benda.
- (3) Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu untuk membaca isi kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.
- (4) Agar situasinya agak seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.
- (5) Guru membuat catatan di papan tulis pada saat proses pembelajaran terjadi.
- (6) Guru memberikan koreksi dan penjelasan atas hasil susunan kartu yang dilakukan siswa sesuai definisi/kategori.
- (7) Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan.

c) Kegiatan Akhir (15 Menit)

- (1) Guru melakukan post test kepada siswa
- (2) Memberikan penghargaan kepada atas kemampuan siswa menyebutkan dan memahami berbagai cara gerak, hubungannya dengan energi dan sumber energi.
- (3) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan
- (4) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- (5) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Tahap Mengamati (*Observation*)

- 1) Melakukan diskusi dengan observer tentang pelaksanaan proses pembelajaran, kemampuan dan hasil belajar siswa.
- 2) Melakukan pengamatan terhadap langkah-langkah penerapan strategi *card sort* yang dilakukan guru.
- 3) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan strategi *card sort* terkait dengan peningkatan kemampuan siswa
- 4) Mendiskusikan dengan observer tentang kelemahan/ kekurangan dalam proses pembelajaran dan solusi untuk pembelajaran berikutnya.

d. Tahap refleksi (*Reflection*)

- 1) Menganalisis temuan saat melakukan observasi terhadap proses pembelajaran
- 2) Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan strategi *card sort* dan mempertimbangkan langkah selanjutnya
- 3) Melakukan refleksi terhadap penerapan strategi *card sort*
- 4) Melakukan refleksi terhadap aktivitas, kemampuan dan hasil belajar siswa.

2. Siklus Kedua dan Ketiga

Tahapan penelitian pada siklus kedua ini meliputi :

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- 1) Hasil refleksi siklus sebelumnya dievaluasi, didiskusikan, dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya
- 2) Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran
- 3) Merancang perbaikan yang didasarkan refleksi siklus pertama dengan tujuan agar penerapan strategi *card sort* mampu mencapai hasil yang optimal.
- 4) Menyusun kembali RPP, LKS dan tugas belajar siswa yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

b. Tahap Melakukan Tindakan (*Action*)

- 1) Melakukan analisis pemecahan masalah
- 2) Melaksanakan tindakan perbaikan proses belajar siswa dengan memaksimalkan penerapan strategi *card sort*.

Pada siklus kedua dilaksanakan dengan dua kali pertemuan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (10 Menit)

- (1) Guru memberi salam
- (2) Presensi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (3) Menuliskan judul materi yang dikembangkan tersebut dipapan tulis.
- (4) Melakukan apersepsi sebagai pengetahuan prasyarat melalui tanya jawab

b) Kegiatan Inti (45 Menit)

- (1) Membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing siswa
- (2) Masing-masing siswa diberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran. Kartu indek dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok.
- (3) Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.
- (4) Guru membuat catatan di papan tulis pada saat proses pembelajaran terjadi
- (5) Siswa secara bersama-sama mendiskusikan cakupan materi gerak benda.
- (6) Guru menunjuk siswa secara acak menyebutkan jenis-jenis gerak benda dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- (7) Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan.

c) Kegiatan Akhir (15 Menit)

- (1) Guru melakukan post test kepada siswa
- (2) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan
- (3) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- (4) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Tahap Mengamati (*Observation*)

- 1) Melakukan pengamatan terhadap penerapan strategi *card sort*
- 2) Mencatat perubahan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
- 3) Melakukan diskusi membahas masalah pembelajaran dan memberikan balikan

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

- 1) Merefleksi proses pembelajaran dengan strategi *card sort*
- 2) Merefleksi aktivitas, kemampuan dan hasil belajar siswa.
- 3) Menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian.

Penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil apabila :

1. Sebagian besar (75 % dari siswa) berani dan mampu menempelkan kartu sortir sesuai pokok masalah dan mengemukakan alasan logisnya.
2. Sebagian besar (75% siswa) aktif mengerjakan tugas sesuai alokasi waktu.
3. Sebagian besar (70 % dari siswa) mampu bertanya, mengemukakan pendapat sekaligus menjelaskan tentang materi yang dikembangkan pada hari itu.

E. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini terkait dengan kinerja guru, aktivitas belajar, pemahaman dan nilai hasil belajar siswa yang dikumpulkan diambil melalui beberapa sumber :

1. Siswa. Mendapatkan data tentang aktivitas, kemampuan dan hasil belajar.
2. Guru. Melihat tingkat keberhasilan implementasi strategi *card sort*
3. Teman Sejawat. Sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.

F. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

- a. Tes. Ada 2 jenis tes yang dipergunakan, yakni kemampuan siswa melalui lembar praktek dan hasil belajar melalui tes tertulis dengan butir soal

- b. Observasi. Observasi untuk mendapatkan data tentang penerapan strategi *card sort* yang dipergunakan guru dan data tentang aktivitas belajar siswa.

2. Alat Pengumpul Data

a. Tes

- 1) Praktek. Pemahaman siswa dinilai melalui ketepatan memasang kartu jenis-jenis gerak benda dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- 2) Tertulis. Nilai hasil belajar diukur dengan mengujikan beberapa soal berbentuk *multiple choice* (pilihan ganda).

- b. Observasi : menggunakan lembar observasi untuk mengetahui tentang tingkat aktivitas belajar dan pemahaman siswa.

G. Indikator Kinerja

1. Guru.

Pembelajaran IPA materi “Gerak Benda” melalui penerapan strategi *card sort* dapat meningkatkan aktifitas belajar dan pemahaman siswa terhadap jenis-jenis gerak benda dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Siswa

Meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam menyelesaikan tugas belajar sehingga berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman terhadap materi “Gerak Benda”. Keberhasilan ini ditunjukkan pula dari meningkatkannya nilai hasil belajar di atas KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran IPA di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah sebesar 70.

H. Teknik Analisis Data

1. Unsur-Unsur Analisa

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan strategi *card sort* yang meliputi :

- a. Aktivitas guru. Menganalisis kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran yang dikategorisasikan dalam klasifikasi sangat baik (90-100), baik (80-89), sedang (65-79), rendah (55-64) dan sangat rendah (0-54).
- b. Aktivitas siswa. Menganalisis tingkat keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran yang dikategorisasikan dalam klasifikasi sangat aktif (90-100), aktif (80-89), sedang (65-79), rendah (55-64) dan tidak aktif (0-54).
- c. Hasil belajar. Menganalisis nilai rata-rata ulangan harian, kemudian dikategorisasikan dalam klasifikasi sangat berhasil (90-100), berhasil (80-89), sedang(65-79) , rendah (55-64) dan gagal (0-54).
- d. Kemampuan siswa. Menganalisis nilai rata-rata kemampuan praktek siswa yang kemudian dikategorisasikan dalam klasifikasi sangat tinggi (90-100), tinggi (80-89), sedang (65-79), rendah (55-64) dan sangat rendah (0-54).

2. Teknik Penilaian

Teknik penilaian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Ketuntasan individual dihitung dengan rumus :

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pendahuluan
 - a. Penjajagan dan observasi awal pada lokasi penelitian
 - b. Membuat desain proposal dan mengajukan rencana penelitian ke pengelola program *dual mode system* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin
2. Tahap Persiapan
 - a. Berkonsultasi dengan dosen penasehat dan mengadakan seminar proposal setelah disetujui
 - b. Memohon surat pengantar riset kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin
 - c. Menyampaikan surat pengantar penelitian kepada pihak terkait
 - d. Membuat instrumen pengumpulan data penelitian
3. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melaksanakan penelitian sesuai tahapan penerapan strategi *card sort* dan mengumpulkan data penelitian
 - b. Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh
4. Tahap Pelaporan
 - a. Menyusun hasil penelitian dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk meminta persetujuan
 - b. Memperbanyak naskah dan siap dipertahankan di depan tim penguji dalam munaqasyah skripsi